

## HUBUNGAN TINGKAT KEPATUHAN ORANG TUA TERHADAP PEMBERIAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI PUSKESMAS BATU KOTA BATU

---

Sri Juli Astuti<sup>1)</sup>, Atty Yudiernawati<sup>2)</sup>, Neni Maemunah<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

<sup>3)</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : [jurnalpsik.unitri@gmail.com](mailto:jurnalpsik.unitri@gmail.com)

### ABSTRAK

Rendahnya cakupan imunisasi dasar pada bayi yang belum mencapai 100% UCI berdampak pada meningkatnya angka *mordibitas* dan *mortalitas* bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kepatuhan orang tua terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Batu Kota Batu. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif korelatif*. Populasi penelitian ini adalah semua orangtua yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Batu Kota Batu yang berjumlah 152 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 orang. Pengambilan sampel dengan teknik *accidental sampling*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan derajat kemaknaan (0,05). Hasil uji statistik penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kepatuhan orang tua responden masuk kategori tidak patuh sebanyak 28 orang (62,2%) dan hampir seluruhnya imunisasi dasar bayi masuk dalam kategori lengkap sebanyak 38 orang (84,4%). Hasil analisa bivariat menunjukkan  $p\text{ value} = 0,025$  artinya  $p\text{ value} < 0,05$ . Artinya ada hubungan tingkat kepatuhan orang tua terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Batu Kota Batu. Beberapa saran yang dapat direkomendasikan antara lain; bagi institusi kesehatan, hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan dalam setiap memberikan pengarah dan penyuluhan khususnya tentang pentingnya pelaksanaan imunisasi lengkap tepat waktu sesuai jadwal yang ada. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya guna mencari dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

**Kata Kunci :** Tingkat kepatuhan orang tua, kelengkapan imunisasi dasar

## RELATIONSHIP OF COMPLIANCE ON GIVING PARENTS IMMUNIZATION COMPLETENESS OF BASIC BABY HEALTH IN BATU CITY

### ABSTRACT

*Low basic immunization coverage in infants who have not yet reached 100% UCI impact on the increasing number of infant morbidity and mortality. The purpose of this study was to determine the relationship of the level of compliance of parents to complete basic immunization in infants at Puskesmas Batu Batu. The research design used in this study was descriptive correlative. The study population was all the parents who have infants aged 6-12 months in Puskesmas Batu Batu amounted to 152 people. The sample in this study as many as 45 people. Sampling techniques sampling. Data accidental obtained were analyzed using chi-square statistical test with significance level (0.05). Statistical test results showed that most large degree of compliance of parents of respondents in the category of non-compliant were 28 people (62.2%) and almost entirely immunized babies are categorized as complete as many as 38 people (84.4%). The results of the bivariate analysis showed the  $p$  value = 0.025 means that  $p$  value  $<0.05$ . This means that there is a correlation level of compliance of parents to complete basic immunization in infants at Puskesmas Batu Batu. Some suggestions that can be recommended, among others; for the health institutions, the results of this research can be used as additional knowledge in any particular provide guidance and counseling on the importance of timely implementation of the full immunization schedule there. For further research, is expected to make this study as a reference to conduct further research in order to seek and obtain maximum results.*

**Keywords:** *compliance rate of parents, complete basic immunization*

### PENDAHULUAN

Imunisasi sangat penting untuk mencegah infeksi pada bayi dan masa sesudahnya. Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Tujuan diberikan imunisasi adalah diharapkan anak menjadi kebal terhadap penyakit sehingga dapat

menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta dapat mengurangi kecacatan akibat penyakit tertentu (Marimbi, 2010).

Tidak sedikit ibu yang tidak bersedia untuk mengimunitasikan anaknya dengan alasan yang sangat sederhana yaitu kondisi sosio demografi, ketepatan waktu pelayanan imunisasi, promosi kesehatan, kondisi ekonomi masyarakat, budaya masyarakat dan kondisi wilayah (Depkes RI, 2008).

Kendala utama untuk keberhasilan imunisasi bayi dan anak dalam sistem perawatan kesehatan yaitu rendahnya kesadaran yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan tidak adanya kebutuhan masyarakat pada imunisasi, jalan masuk ke pelayanan imunisasi tidak adekuat, melalaikan peluang untuk pemberian vaksin dan sumber-sumber yang adekuat untuk kesehatan masyarakat dan program pencegahannya (Meadow, 2008).

Departemen Kesehatan mencanangkan imunisasi wajib dan imunisasi yang diajarkan bagi anak Indonesia sesuai dengan program organisasi kesehatan dunia WHO, pemerintah mewajibkan lima jenis imunisasi bagi anak yang disebut Program Pengembangan Imunisasi (PPI) yang meliputi imunisasi Hepatitis B, imunisasi DPT Combo, imunisasi BCG, imunisasi Polio, imunisasi Campak. Wajib itu artinya semua anak yang tinggal di Indonesia wajib diberikan lima jenis imunisasi untuk mencegah tujuh jenis penyakit (Ranuh, 2011).

Kementrian Kesehatan melaksanakan Program Pengembangan Imunisasi (PPI) pada anak dalam upaya menurunkan kejadian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), yaitu tuberkulosis, difteri, pertusis, campak, polio, tetanus serta hepatitis B. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1611/MEKES/SK/XI/2005, program pengembangan imunisasi mencakup satu kali HB-0, satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB, empat kali imunisasi polio, dan satu

kali imunisasi Campak (Kemenkes RI, 2013).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar pada anak umur 12-23 bulan di seluruh provinsi di Indonesia, rata-rata untuk tiap jenis imunisasi adalah: HB-0: 79,1%, BCG: 87,6%, DPT-HB-3: 75,6%, Polio-4: 77,0%, dan campak: 82,1%. Sedangkan berdasarkan kelengkapannya, hanya 59,2% anak usia 12-23 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Pencapaian tersebut belum memenuhi target *Universal Child Immunization* (UCI) yang telah ditetapkan oleh WHO dan UNICEF, yaitu 80% bayi di seluruh desa telah mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap yang meliputi Hepatitis B satu kali, BCG satu kali, Polio empat kali, DPT-HB tiga kali dan Campak satu kali. Angka cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-23 bulan di Jawa Timur tahun 2013 adalah 74,5%. Angka ini masih belum sesuai dengan target diharapkan yaitu 80% (Kemenkes RI, 2013).

Hasil laporan P2M-PL Dinas Kesehatan Kota Batu pada periode Januari sampai dengan Agustus 2014, pencapaian UCI desa di Kota Batu sebesar 67,35%. Sedangkan hasil penelusurandari LB3KIA dandata P2 imunisasi Puskesmas Batu Kota Batu, cakupan pencapaian imunisasi dasar lengkap dari bulan Januari sampai dengan Agustus 2014 di wilayah kerja Puskesmas Batu sebesar 62,48% yang meliputi: cakupan HB-0 (60,76%), BCG (63,07%), Polio-1 (64,06%), DPT/HB-1

(60,56%), Polio-2 (59,68%), DPT/HB-2 (62,02%), Polio-3 (60,25%), DPT/HB-3 (59,53%), Polio-4 (60,26%) dan Campak (60,74%). Dari periode bulan Januari sampai dengan Agustus 2014 di wilayah Kota Batu ditemukan kasus dipteri pada balita sebesar 14 kasus, suspect campak sebesar 40 kasus, *Acute Flaccid Paralysis* (AFP) sebesar 4 kasus.

Kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan imunisasi dipengaruhi oleh faktor kondisi sosio demografi yang terdiri dari usia, pekerjaan, pendidikan, ketepatan waktu pelaksanaan imunisasi, promosi kesehatan, kondisi sosial ekonomi, budaya dan kondisi wilayah (Depkes RI, 2008). Ketidaktepatan orang tua dalam mengimunisasi balitanya merupakan salah satu kendala atau hambatan bagi tercapainya keberhasilan target cakupan imunisasi. Imunisasi itu sendiri sangat penting sebagai upaya pencegahan penyakit pada anak dan sudah direkomendasikan pada masyarakat sejak lama namun kenyataannya sampai sekarang pencapaian target cakupan imunisasi pada anak masih tidak sesuai dengan yang diharapkan yaitu 80-100%. Guna meningkatkan kepatuhan orang tua dalam keikutsertaan kelengkapan imunisasi dasar maka diperlukan upaya pemberian konseling dan pendidikan keluarga (Achmadi, 2006).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Hubungan Tingkat Kepatuhan Orang Tua Terhadap Kelengkapan Imunisasi

Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Batu Kota Batu".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua orang tua yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Batu Kota Batu dengan jumlah populasi 152 orang. Dalam penelitian ini sampel peneliti 45 orang dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

- Orang tua dan bayi yang tinggal di wilayah Puskesmas Batu Kota Batu
- Orang tua yang membawa bayi usia 6-12 bulan untuk diimunisasi
- Orang tua yang bersedia untuk dijadikan responden
- Orang tua yang memahami dan bisa baca tulis bahasa Indonesia
- Orang tua yang mempunyai kartu imunisasi, KMS

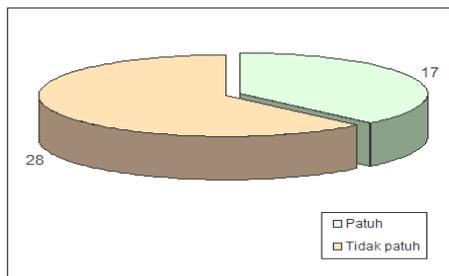
Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- Orang tua yang tidak bersedia menjadi responden
- Orang tua dan bayi yang bukan termasuk penduduk di wilayah kerja Puskesmas Batu Kota Batu.

Teknik sampling yang digunakan adalah metode *accidental sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan orang tua. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan

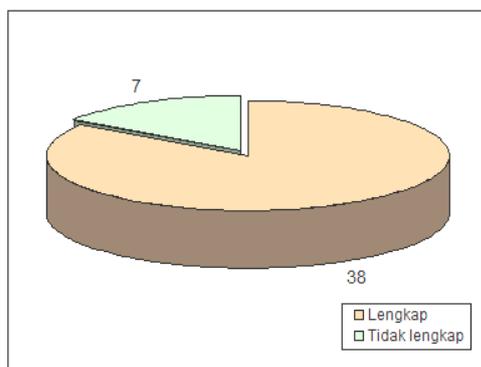
dianalisis dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan nilai kesalahan 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Karakteristik berdasarkan tingkat kepatuhan orang tua

Berdasarkan Gambar 1. dapat diketahui bahwa dari 45 responden sebagian besar mempunyai tingkat kepatuhan dalam memberikan imunisasi dalam kategori tidak patuh sebanyak 28 orang (62,2%).



Gambar 2. Karakteristik berdasarkan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi

Berdasarkan Gambar 2. dapat diketahui bahwa dari 45 orang responden sebagian besar mempunyai bayi dengan

pemberian imunisasi dasar kategori lengkap sebanyak 38 orang (84,4%).

Tabel 1. Analisis Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Kepatuhan Orang Tua Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Kota Batu

		Kelengkapan		Total
		Tidak Lengkap	Lengkap	
<b>Kepatuhan</b>	Tidak patuh	7 25%	21 75%	28 62.2%
	Patuh	0 0.0%	17 100%	17 37.8%
<b>Total</b>		7 15.6%	38 84.4%	45 100%

Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai kepatuhan sejumlah 17 orang dengan pemberian imunisasi dasar yang lengkap pada bayi berjumlah 17 orang (100%), responden yang tidak patuh dengan pemberian imunisasi dasar yang lengkap pada bayi berjumlah 21 orang (75%), serta yang tidak patuh dengan pemberian imunisasi dasar yang tidak lengkap pada bayi berjumlah 7 orang (25%).

Berdasarkan Uji statistik penelitian membuktikan bahwa nilai p value atau signifikansi sebesar  $0,025 < 0,05$  pada taraf signifikan 95%. Hasil analisis tersebut menunjukkan  $H_0$  ditolak atau terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan orang tua dengan

kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Batu Kota Batu didukung dengan nilai Chi Square ( $X^2$ ) = 5,033 > X tabel 3,840. Hasil analisis statistik ini membuktikan bahwa untuk tingkat kepatuhan orang tua terhadap kelengkapan imunisasi dasar berpeluang sebesar 5 kali lebih baik dari yang tidak patuh terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

Hasil penelitian pada kepatuhan orang tua didapat bahwa sebagian besar tingkat kepatuhan orang tua masuk kategori tidak patuh sebanyak 28 orang tua (62,2%) dan 17 orang tua (37,8%) mempunyai tingkat kepatuhan kategori patuh.

Kecenderungan ketidakpatuhan orang tua dalam pemberian imunisasi yang ada di lokasi penelitian disebabkan oleh beberapa alasan antara lain: adanya perasaan khawatir atau takut pada orang tua apabila anaknya diimunisasi akan mengalami sakit panas atau demam, sering kali orang tua merasa lupa atau tidak ada yang mengingatkan jadwal pemberian imunisasi sehingga bayinya tidak mendapatkan imunisasi sesuai dengan jadwal.

Berbagai alasan tersebut harus diklarifikasikan dengan baik yaitu dengan memberikan informasi dan penjelasan kepada orang tua (ibu) terhadap persepsi yang kurang tepat tersebut. Ibu yang mempunyai bayi harus tetap diingatkan bahwa reaksi lokal yang mungkin timbul setelah pemberian imunisasi adalah rasa nyeri, merah dan bengkak selama 1-2 hari di lokasi bekas suntikan. Untuk mengatasinya maka

diberikan kompres hangat. Umumnya pasca imunisasi ini bayi mengalami demam dan agak rewel. Bayi dapat diberikan antipiretik dan banyak minum terutama ASI.

Kepatuhan terhadap pemberian imunisasi tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, sebagaimana yang dikatakan oleh Achmadi,(2006) bahwa Kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan imunisasi dipengaruhi oleh faktor kondisi sosio demografi yang terdiri dari usia, pekerjaan, pendidikan, ketepatan waktu pelaksanaan imunisasi, promosi kesehatan, kondisi sosial ekonomi, budaya dan kondisi wilayah (Depkes RI, 2008). Ketidakpatuhan orang tua dalam mengimunisasi balitanya merupakan salah satu kendala atau hambatan bagi tercapainya keberhasilan target cakupan imunisasi. Imunisasi itu sendiri sangat penting sebagai upaya pencegahan penyakit pada anak dan sudah direkomendasikan pada masyarakat sejak lama namun kenyataannya sampai sekarang pencapaian target cakupan imunisasi pada anak masih tidak sesuai dengan yang diharapkan yaitu 80-100%. Guna meningkatkan kepatuhan orang tua dalam keikutsertaan kelengkapan imunisasi dasar maka diperlukan upaya pemberian konseling dan pendidikan keluarga terhadap imunisasi.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden dengan bayi yang telah mendapatkan imunisasi dasar yang lengkap yaitu berjumlah 38 orang (84,4%) dan hanya 7 orang

(15,6%) yang bayinya tidak mendapatkan imunisasi yang lengkap.

Pada analisa tabulasi silang hubungan tingkat kepatuhan orang tua terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Batu Kota Batu didapatkan bahwa hasil penelitian lebih banyak cenderung responden orang tua yang tidak patuh dengan status imunisasi dasar bayi kategori lengkap sebesar 21 responden (75%). Meskipun jumlah imunisasi pada bayi kategori lengkap ( HB0 1x, BCG 1x, DPT HB Combo 3x, Polio 4x dan Campak 1x ) tetapi pemberian imunisasinya tidak sesuai dengan usia bayi dan jadwal imunisasi yang ditentukan.

Beberapa alasan kebanyakan orang tua responden dalam penelitian yang tidak patuh, justru status imunisasi dasar pada bayinya lengkap, diantaranya yaitu: sebanyak 7 responden (33,33%) cenderung untuk menunda pelaksanaan pemberian imunisasi dikarenakan bayi masih dalam kondisi sakit pada saat bayi seharusnya mendapatkan imunisasi dan takut terjadi efek samping bila bayinya diimunisasi sehingga orang tua menunggu kondisi bayi sehat dibawa ke puskesmas untuk mendapatkan imunisasi, sebanyak 9 responden (42,86%) tidak tahu dan mengenal jadwal pemberian imunisasi yang tepat dan sesuai umur bayi sehingga pada saat orang tua membawa bayinya ke puskesmas untuk mendapatkan imunisasi sudah tidak tepat atau sesuai dengan usia bayi serta sebanyak 5 responden (23,81%) cenderung lupa tentang jadwal pemberian imunisasi sehingga pada saat orang tua

membawa bayinya ke puskesmas untuk mendapatkan imunisasi sudah tidak tepat atau sesuai dengan usia bayi.

Pada penelitian Waluyanti (2009) menyatakan kepatuhan dalam imunisasi banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya rendahnya tingkat pendidikan orang tua, usia ibu yang muda, keluarga yang besar, kurang pengetahuan akan penyakit yang dapat disebabkan oleh tidak terpenuhinya imunisasi lengkap, kepercayaan yang negatif/anggapan terhadap imunisasi dan tidak mengenal jadwal imunisasi.

Berdasarkan hasil penelitian Kadir (2014) bahwa kepatuhan berpengaruh terhadap kesadaran orang tua untuk membawa bayinya imunisasi. Ibu yang tidak bersedia mengimunisasikan bayinya dapat disebabkan karena belum memahami secara benar dan mendalami mengenai imunisasi dasar. Selain itu kurang memperhatikan dalam membawa bayinya untuk imunisasi sesuai jadwal.

Hasil penelitian juga sesuai pendapat Notoadmojo (2007) yang menyebutkan bahwa kesadaran yang kurang akan mempengaruhi ibu dalam memperoleh informasi mengenai pemberian imunisasi. Setelah menyadari tentang pentingnya imunisasi, ibu dapat membawa bayinya untuk diberikan imunisasi dasar sesuai dengan jadwal.

Mengingat sebagian besar responden tidak patuh dalam pemberian imunisasi (62,2%), maka perlu dilakukan upaya meningkatkan kepatuhan terhadap pemberian imunisasi. Beberapa upaya yang telah disebutkan sebelumnya merupakan salah satu solusi untuk

meningkatkan tingkat kepatuhan orang tua. Selain itu, menurut Smet (1994) seperti dikutip oleh Suparyanto (2011) strategi untuk meningkatkan kepatuhan antara lain:

- 1) Dukungan profesional kesehatan  
Kepatuhan terhadap pemberian imunisasi harus mendapatkan dukungan profesional kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan, contoh yang paling sederhana dalam hal dukungan tersebut adalah dengan adanya teknik komunikasi. Komunikasi memegang peranan penting karena komunikasi yang baik diberikan oleh profesional kesehatan baik dokter/ perawat dapat menanamkan ketaatan bagi pasien.
- 2) Dukungan sosial  
Kepatuhan terhadap pemberian imunisasi harus mendapat dukungan sosial yang dimaksud adalah keluarga. Para profesional kesehatan yang dapat meyakinkan keluarga pasien untuk menunjang peningkatan kesehatan pasien maka ketidakpatuhan dapat dikurangi.
- 3) Perilaku sehat  
Kepatuhan terhadap pemberian imunisasi harus didukung oleh modifikasi perilaku sehat sangat diperlukan untuk menunjang peningkatan kesehatan.
- 4) Pemberian informasi  
Kepatuhan terhadap pemberian imunisasi harus didukung oleh pemberian informasi yang jelas pada orang tua dan keluarga mengenai pentingnya imunisasi dasar pada bayi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat kepatuhan orang tua terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Batu Kota Batu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmadi, U. 2006. *Imunisasi Mengapa Perlu?*. Buku Kompas. Jakarta.
- Anwar, D. 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Karya Abditama. Surabaya.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwar, S. 2008. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Depkes RI. 2008. *Pedoman Operasional Pelayanan Imunisasi*. Depkes RI. Jakarta.
- Depkes RI. 2009. *On The Job Training (OJT) Imunisasi Dasar Bagi Pelaksana Imunisasi/Bidan*. Depkes RI. Jakarta.
- Depkes RI. 2009. *Pelatihan Pengelolaan Vaksin Dan Rantai Vaksin Tingkat Puskesmas*. Depkes RI. Jakarta.
- Dinkes Jatim. 2012. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2012*. <http://www.dinkes.jatimprov.go.id/download/publikasi/Profil%20Kesehatan%20Indonesia%202011.pdf>.

- Diakses pada tanggal 23 September 2014 jam 16.30 WIB.
- Feldman, Robert. 2003. *Essential of Understanding Psychology, Journal of Health Psychology* 23(4): 431-434. <http://eoup.uiuc.edu/v23n4/demarie.html>. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2014 jam 20.15 WIB.
- Kadir, L. 2014. *Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Pada Pemberian Imunisasi Dasar Bagi Bayi. Journal of Pediatric Nursing* 1(1): 009-013, <http://library.stikesnh.ac.id>. Diakses pada tanggal 24 September 2014 jam 20.45 WIB.
- Kemendes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. <http://www.riskedas.litbang.depkes.go.id/download.htm>. Diakses pada tanggal 23 September 2014 jam 16.45 WIB.
- Marimbi, H. 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi Dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Meadow, R. 2008. *Pediatrika*. Erlangga. Jakarta.
- Niven, Neil. 2002. *Psikologi Kesehatan: Pengantar Untuk Perawat Dan Profesional*. EGC. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu Dan Seni*. RinekaCipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. RinekaCipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan, Teori Dan Aplikasi*. RinekaCipta. Jakarta.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3*. Salemba Medika. Jakarta.
- Oktariana. 2006. *SPSS 13.0 Untuk Orang Awam*. Maxicom. Palembang.
- Probandari, A. 2013. *Ketrampilan Imunisasi Edisi Revisi II*. FK UNS. Surakarta.
- Ranuh IGN, Soeyitno et. al. 2011. *Buku Pedoman Imunisasi Di Indonesia. Edisi 4*. Satgas Imunisasi-Ikatan Dokter Anak Indonesia. Jakarta.
- Setiadi. 2007. *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suparyanto. 2011. *Konsep Kepatuhan 2*. <http://dr.Supariyanto.blogspot.com/konsep.kepatuhan.2.html>. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2014 jam 20.50 WIB.
- Waluyanti, Fajar, T. 2009, *Analisis Faktor Kepatuhan Imunisasi Di Kota Depok*, Jurnal Ilmiah Kesehatan FIK UI. <http://niken24mbem@gmail.com>. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2014 jam 19.30 WIB.